



**SKENARIO PENERAPAN KURIKULUM DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI SMP AL HASIB PAKISJAJAR KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MALANG**

Miftahul Alifah Ardiyana¹, Achmad Faisol², Atika Zuhrotus Sufiyana³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 121701011097@unisma.ac.id, ach.faisol@unisma.ac.id,
atika.zuh@unisma.ac.id

Abstract

The scenario of implementing the curriculum in Islamic Religious Education learning during the Covid 19 pandemic is currently a new thing experienced by teachers and students at Hasib Pakis Middle School. The focus of this research is to discuss how to manage curriculum in Islamic Religious Education learning which includes planning, implementation, monitoring and evaluation. As well as supporting and inhibiting factors for curriculum implementation in Islamic religious education learning during the Covid 19 pandemic. Researchers used a qualitative approach using case study type research to achieve the research objectives. From this research, the researcher found the results of the research which included the preparation of a one-sheet RPP according to the recommendations of the government. For supporting factors, this study found that school management, the role of Islamic Education teachers, the roles of parents and students. The inhibiting factors of this study found that the conditions of facilities and infrastructure were less supportive, student saturation, and insufficient time allocation.

Kata Kunci: Curriculum Implementation Scenario, Islamic Education Learning, Covid Pandemic 19.

A. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan seharusnya mengalami perkembangan. Hal ini harus dimulai dari perumusan peraturan pendidikan oleh pemerintah, termasuk dalam bidang kurikulum pendidikan. Kurikulum di Indonesia berubah setiap saat. Saat ini kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 menuntut keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dan siswa berperan aktif didalam kegiatan pembelajaran. Hal ini merupakan tanda adanya interaksi guru dengan siswa, sehingga terwujud kegiatan belajar mengajar yang efektif (Anggraini, Mustar, and Putri 2020). Oleh karena itu, kegiatan belajar siswa merupakan hasil yang logis dan menjadi faktor utama dalam kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, kurikulum 2013 bertujuan untuk melatih warga Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai individu dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan emosional serta mampu berkontribusi pada kehidupan secara bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Anggraini, Mustar, and Putri 2020). Oleh karena itu, sangat penting untuk mengimplementasikan kurikulum dengan tujuan mendukung program Pendidikan di Indonesia khususnya pada kurikulum pembelajaran PAI di SMP Al Hasib Pakis.

Di Indonesia, kurikulum 2013 saat ini sedang diterapkan kurikulum yang ditandai dengan adanya perubahan fokus pada prioritas pembelajaran. Berbeda dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang biasa dikenal dengan KTSP yang mengutamakan aspek kognitif. Perkembangan dan perubahan pendidikan sangat erat kaitannya dengan kurikulum. Perubahan merupakan salah satu bentuk kejadian alamiah khususnya di bidang pendidikan yang senantiasa berubah dan beradaptasi dengan perubahan kehidupan masyarakat setiap tahunnya. Kurikulum merupakan nyawa dalam dunia pendidikan. Kurikulum memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, karena kurikulum merupakan suatu kegiatan yang didalamnya terdapat berbagai rencana program kegiatan sekolah, guru, hingga siswa secara terperinci yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan.

Kurikulum merupakan rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan materi pembelajaran serta bahan yang digunakan sebagai acuan saat menyelenggarakan kegiatan pembelajaran (Rusman 2009). Pada Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan untuk pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pembelajaran telah menjadi hal utama dalam dunia pendidikan. Pembelajaran yang diinginkan setiap guru adalah pembelajaran yang efektif dan efisien bagi siswa. Dalam pembelajaran, guru tidak hanya memberikan materi, tetapi juga mewajibkan guru untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran, media pembelajaran dan strategi pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang disiapkan guru tidak hanya berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tetapi juga silabus, program tahunan dan program semester, serta kerangka penilaian untuk penyusunan kurikulum.

Pendidikan Agama Islam pada sekolah maupun madrasah merupakan mata pelajaran yang ada dalam kurikulum. Menurut Majid dan Dian pendidikan

agama islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik, agar menjadi muslim yang berkembang keimanan, ketakwaan, sikap dalam berbangsa dan bernegara serta memiliki wawasan untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Dian Andayani 2006).

Awalnya pembelajaran PAI di SMP Al Hasib Pakis hanya menggunakan sistem pembelajaran dalam jaringan yang biasa disebut daring melalui aplikasi *whatsapp group* yang di gunakan secara bergantian di setiap pertemuan, yang mana bertujuan untuk mempermudah peserta didik supaya tidak bosan/jenuh di saat pembelajaran jarak jauh dalam masa pandemi *covid-19* ini. Akan tetapi terkendala karena rumah peserta didik berada di desa dan terkadang susah sinyal. Oleh sebab itu alternatifnya peserta didik ditambah sistem pembelajaran luar jaringan (luring), yang mana pembelajaran tersebut memang keinginan orang tua siswa. Karena dengan adanya pembelajaran daring banyak orang tua yang mengeluh karena hampir semua peserta didik menyalah gunakan *android* tersebut, lain dari pada itu masih banyak peserta didik tidak mengerjakan atau mengumpulkan tugas yang sudah diberikan guru melalui *whatsapp group*.

Berdasarkan konteks permasalahan yang sudah di paparkan diatas, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian berjudul “Skenario Penerapan Kurikulum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di SMP Al Hasib Pakisjajar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang”.

B. Metode

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, karena fokus penelitiannya adalah penerapan kurikulum dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada masa pandemi *covid-19* di SMP Al Hasib Pakis. Pendekatan ini merupakan proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang apa yang akan diteliti.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti merupakan hal yang wajib dan berperan penting dalam melakukan proses pengumpulan data peneliti disini bertugas sebagai pengamat partisipan dan kehadiran peneliti diketahui statusnya oleh subjek dan informan. Bentuk partisipasi peneliti yaitu mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan, mengamati secara langsung dan jelas apa yang terdapat di lapangan. Sehingga peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian.

Untuk mendapatkan data yang dapat di pertanggungjawabkan maka teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara dan

dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: mereduksi data, menyajikan data, dan mengambil kesimpulan dan verifikasi untuk memudahkan peneliti menemukan hasil dari penelitian ini. Sedangkan untuk memvalidasi data, peneliti melakukan pengamatan lebih lama, wawancara secara mendalam, dan diskusi teman sebaya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Kurikulum dalam Pembelajaran PAI di SMP Al Hasib Pakis

Di SMP Al Hasib Pakis selama pandemi ini, peran guru PAI dalam menerapkan kurikulum pembelajaran PAI sangatlah penting untuk mengatur pembelajaran daring maupun luring dengan dibantu oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Tujuannya agar program kurikulum keseluruhan sinkron dengan program kurikulum dalam pembelajaran PAI.

Untuk menerapkan kurikulum dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi *covid-19* maka guru PAI SMP Al Hasib Pakis mengelola pembelajaran PAI mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi atau penilaian.

a. Perencanaan Pembelajaran PAI di SMP Al Hasib Pakis

Perencanaan merupakan kegiatan yang paling mendasar dalam berbagai kegiatan yang bentuknya tindakan akomodir dari segala sesuatu yang terkait dengan kegiatan tersebut untuk mendapatkan tujuan yang optimal.

Perencanaan pembelajaran yang matang akan mampu membuat peserta didik lebih kreatif, yang mana sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ardiansah (2011: 1) salah satu fungsi dari perencanaan pembelajaran adalah menciptakan suatu fungsi, yaitu dengan menggunakan pembelajaran yang matang sehingga perencanaan tersebut dapat memberikan umpan balik yang menggambarkan berbagai kelemahan, yang mana dapat meningkatkan kreativitas dan proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran daring maupun luring di SMP Al Hasib Pakis dilaksanakan berdasarkan RPP yang mengacu pada silabus Mata Pelajaran PAI. RPP yang disusun sama seperti RPP pada umumnya yaitu RPP satu lembar. Akan tetapi, saat ini sedikit dibedakan dengan meminimalisir alokasi waktu pembelajaran dan penyusutan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PAI

b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMP Al Hasib Pakis

Penerapan kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi keseluruhan proses belajar, pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik yang direncanakan. Dalam penerapan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan yakni kompetensi inti, kompetensi dasar, materi, indikator hasil belajar serta alokasi waktu yang ditetapkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, sehingga peserta didik memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar.

Di SMP Al Hasib Pakis pembelajaran daring memanfaatkan aplikasi *Whatsapp* untuk menyampaikan materi dan mengajak peserta didik untuk berdiskusi, untuk tatap muka secara *online* dilakukan selama 2 minggu sekali sesuai jadwal daring. Selain itu, pembelajaran PAI menggunakan sistem pengelolaan pembelajaran daring yang terpantau melalui aplikasi *Quizziz* yang mana setiap peserta didik melakukan pendaftaran akun dan dapat mengelola akun, penyampaian dan pemahaman materi, penyelesaian tugas, pemantauan hasil belajar, keaktifan peserta didik dalam diskusi, ujian dan penilaian.

Sedangkan pembelajaran luring dilaksanakan seperti pembelajaran tatap muka sebelum adanya pandemi. Akan tetapi, alokasi waktunya lebih diminimalisir dan tetap menerapkan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah. Pembelajaran luring yang dilakukan di SMP Al Hasib Pakis ini sudah memperoleh persetujuan dari orang tua/wali dari peserta didik dengan mengisi dan menandatangani surat pernyataan.

c. Pengawasan Pembelajaran PAI di SMP Al Hasib Pakis

Di SMP Al Hasib Pakis, pengawasan dilakukan langsung oleh Kepala Sekolah kepada guru PAI maupun kepada siswa. Kepala Sekolah memberikan petunjuk dan pengawasan dengan tujuan agar guru PAI mendapatkan dorongan terhadap peningkatan kreativitas dan kompetensi guru PAI dalam proses pembelajaran PAI.

Selain Kepala Sekolah yang melakukan pengawasan, terdapat pengawas Guru PAI yang melakukan pengawasan. Pengawas GPAI berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional dibidang pengawasan akademik dan manajerial yang di khususkan pada Mata Pelajaran PAI yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama.

Begitu pula dengan guru PAI yang melakukan pengawasan saat proses pembelajaran PAI. Pengawasan yang dilakukan yaitu kegiatan spiritual siswa seperti sholat dhuha dan bershodaqoh, kemudian

pengawasan akademik seperti menanyakan materi mana saja yang kurang faham, dan mengawasi siswa yang sudah mengerjakan tugas dan belum mengerjakan tugas baik harian maupun ulangan.

d. Evaluasi Pembelajaran PAI di SMP Al Hasib Pakis

Menurut Jailani, dkk evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan secara terencana dengan tujuan mendapatkan informasi dan digunakan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya rencana yang disusun (Khotimah, Priyono, and Mustiningsih 2015)

Di SMP Al Hasib Pakis, evaluasi dan monitoring dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Pengawas GPAI Kecamatan Pakis. Kepala Sekolah melakukan monitoring sejauh mana guru mencapai keberhasilan dalam pembelajaran daring maupun luring. Program Kepala Sekolah pada masa pandemic saat ini adalah mewajibkan setiap guru melaporkan kegiatan pembelajarannya dan nantinya dilakukan supervisi (evaluasi) selama 3 bulan sekali. Akan tetapi pada awal turunnya peraturan Meteri Pendidikan bahwa tidak diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka, maka Kepala Sekolah melakukan monitoring kegiatan daring selama dua minggu sekali yang tujuannya agar guru bisa menerapkan media, metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa.

Selain itu, Pengawas GPAI Kecamatan Pakis yang melakukan monitoring dan evaluasi terhadap guru PAI SMP Al Hasib Pakis. Tujuan Pengawas GPAI melakukan monitoring dan evaluasi pembelajaran hampir sama halnya dengan evaluasi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah. Kegiatan monitoring dan evaluasi ini dilakukan selama 3 bulan sekali melalui *online*.

2. Faktor pendukung dan penghambat Penerapan Kurikulum dalam Pembelajaran PAI di SMP Al Hasib Pakis

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait skenario penerapan kurikulum dalam mata pelajaran PAI di SMP Al Hasib Pakis telah ditemukan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, mulai dari tahap perencanaan pembelajaran sampai dengan tahap evaluasi, guru harus memperhatikan tahap-tahap yang harus dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah turut mendorong, menyokong, melancarkan menunjang, membantu, dan mempercepat terjadinya sesuatu (Haq 2020). Terdapat beberapa faktor penghambat yang

ditemukan oleh peneliti dalam penerapan kurikulum pembelajaran PAI di SMP Al Hasib Pakis, yaitu:

1) Manajemen Sekolah

Menurut Satori (1980) manajemen pendidikan merupakan proses kerjasama secara menyeluruh dengan memanfaatkan personil dan material yang ada dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Haq 2020).

2) Peran Guru PAI

Menurut Almandili, peran guru adalah sebagai pengajar, penyampai, pemberi contoh, perubah dari hal yang tidak baik menjadi hal yang baik terutama dari sisi pengetahuan (Haq 2020).

3) Peran Orang Tua

Menurut Winingsih (2020) terdapat empat peran orang tua dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) yaitu: Pertama, Orang tua berperan sebagai guru di rumah, orang tua dapat membimbing anaknya saat melakukan pembelajaran jarak jauh. Kedua, Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Ketiga, Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua selalu memberikan semangat serta dukungan pada anaknya saat melakukan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat saat belajar. Keempat, Orang tua sebagai pengaruh. (Cahyati and Kusumah 2020)

4) Peserta Didik

Peserta didik juga menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran PAI, karena peserta didik diibaratkan sebagai wadah yang dapat diisi ilmu yang disampaikan oleh guru.

b. Faktor Penghambat

Dalam proses pengembangan pengetahuan, seorang individu sering menemui hambatan, Hambatan saat belajar pada dasarnya adalah peristiwa yang muncul dalam berbagai jenis wujud perilaku. Gejala hambatan secara langsung diwujudkan dalam berbagai perilaku. Perilaku yang diwujudkan oleh hambatan tertentu, yang terlihat pada aspek motorik, kognitif dan afektif, hingga proses dan hasil belajar tercapai (Perbowo & Anjarwati, 2017 : 171).

Terdapat faktor penghambat yang ditemukan dalam penerapan kurikulum pembelajaran PAI di SMP Al Hasib Pakis, yaitu:

1) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang digunakan pada saat pembelajaran daring yaitu media komunikasi/*smartphone* dengan kapasitas memadai dan didalamnya terdapat aplikasi *Whatsapp*. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang belum memiliki *smartphone* sehingga guru merasa kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran PAI. Bagi siswa yang sudah memiliki *smartphone* banyak yang mengeluh karena semakin banyak kuota yang digunakan. Dan terkadang adanya gangguan sinyal.

Sedangkan saat pembelajaran luring guru menggunakan bahan ajar seperti buku yang sudah disediakan di perpustakaan sekolah.

2) Kejenuhan siswa

Jenuh atau biasanya disebut dengan kebosanan, merupakan keadaan yang tidak menyenangkan yang dialami, sebagai kurangnya minat dan kesulitan berkonsentrasi pada kegiatan. Dalam pembelajaran, kejenuhan terjadi karena beberapa faktor seperti kecemasan, minat dalam belajar, bolos dan pembelajaran yang kurang menarik (Adesola, Li, & Liu, 2019 : 87).

3) Alokasi waktu yang kurang

Hambatan yang selanjutnya dihadapi dalam pembelajaran PAI adalah kurangnya alokasi waktu. Alokasi waktu yang cukup merupakan penopang keefektifan pembelajaran. Alokasi waktu yang berhasil dan tepat untuk berbagai kegiatan pembelajaran adalah alasan dasar beberapa siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran (Ogundipe & Falade, 2014 : 66).

Dari beberapa faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan oleh peneliti terkait penerapan kurikulum dalam pembelajaran PAI di SMP Al Hasib Pakis, merupakan sebuah tanggungjawab besar bagi seorang pendidik dan pihak sekolah. Seorang pendidik perlu adanya kemahiran tersendiri dalam mengontrol kelas serta daya cipta dalam mengajar untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

D. Kesimpulan

Seperti yang sudah peneliti jelaskan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini yang membahas tentang Skenario Penerapan Kurikulum Dalam Pembelajaran Pai di SMP Al Hasib Pakis, sebagai berikut: (1) Penerapan kurikulum dalam pembelajaran PAI di SMP Al Hasib Pakis, yaitu sama seperti pada satuan pendidikan umumnya saat penyusunan RPP, untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran guru berperan dalam mengolah pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi untuk mendapatkan proses belajar yang efektif dan efisien pada saat pembelajaran daring maupun luring. (2) Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan faktor pendukung dan penghambat scenario penerapan kurikulum dalam pembelajaran PAI di SMP Al Hasib Pakis, sebagai berikut: (a) Faktor pendukung, bahwa faktor pendukung penerapan kurikulum dalam pembelajaran PAI yaitu manajemen sekolah yang baik, peran guru PAI, peran orangtua yang sangat dibutuhkan, dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. (b) Sedangkan faktor penghambat scenario penerapan kurikulum dalam pembelajaran PAI yaitu kondisi sarana dan prasarana yang kurang memadai, kejenuhan siswa yang pembelajarannya dilakukan monoton, dan alokasi waktu yang kurang karena terbatas dengan kondisi.

Daftar Rujukan

- Adesola, Shakirat Abimbola, Yongmin Li, and Xiaohui Liu. 2019. "Boredom in Learning." *ACM International Conference Proceeding Series Part F1481*: 86–91.
- Anggraini, Titin, Saidil Mustar, and Dini Palupi Putri. 2020. "Peningkatan Kreativitas Berpikir Siswa Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pai." 2(2): 1–17.
- Ardiansah, Andi Nur. 2011. "Manfaat Dan Fungsi Perencanaan Pembelajaran." *www.education.com*: 1.
- Cahyati, Nika, and Rita Kusumah. 2020. "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19." *Jurnal Golden Age* 4(01): 4–6.
- Dian Andayani, Abdul Majid. 2006. *Cet Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)*.
- Haq, Zainul. 2020. "Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Pembelajaran

Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Nu 31 Jatipurwo Tahun Pelajaran 2020/2021.” : 90.

Khotimah, Yuniar Khusnul, Rahmadi Setyo Priyono, and Mustiningsih. 2015. “PENTINGNYA MELAKUKAN EVALUASI DALAM PENERAPAN KURIKULUM DI LINGKUNGAN SEKOLAH Yuniar Khusnul Khotimah, Rahmadi Setyo Priyono, Mustiningsih.” (c): 352–57.

Ogundipe, Mushay A., and Olufemi A. Falade. 2014. “Student-Teacher Perception of Time Allocation and Academic Achievement in Tai Solarin University of Education.” *International Journal of Learning and Development* 4(1): 65.

Perbowo, Krisna Satrio, and Restu Anjarwati. 2017. “Analysis of Students’ Learning Obstacles on Learning Invers Function Material.” *Infinity Journal* 6(2): 169.

Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.